



Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Babussalam Montong Sari

Lalu Akmal Hijrat^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.59702/el-huda.v16i01.206>

Jurnal Info

Dikirim: 21/03/2025

Revisi: 23/03/2025

Diterima: 25/04/2025

Korespondensi:

Phone: +62.....

Abstract: This study aims to determine the Effect of Variations in Teaching Styles on The Learning Achievement of Grade VII Students at Babussalam Montong Sari Junior High School, Sukaraja Village, Jerowaru District, East Lombok Regency. The research design used in this study uses a descriptive correlation method with quantitative research types. The population in this study was all students of Babussalam Montong Sari Junior High School which amounted to 95 students and the sample from this study was the entire class VII shiva which amounted to 21 students. Data analysis uses simple linear correlation and regression analysis techniques. The data collection technique using questionnaire consists of 15 questions for variable X and 20 questions for variable Y. Variables of this study are variations in teacher teaching style as free variables (X) and student learning achievement as bound variables (Y). The place of this research is at Babussalam Montong Sari Junior High School, Jerowaru District, East Lombok Regency. Signification of free variables devendent.

Keywords: Teaching Style Variation, Teachers, Learning Achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Variasi Gaya Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Babussalam Montong Sari desa sukaraja kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Babussalam Montong Sari yang Berjumlah 95 siswa dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 21 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan angket terdiri dari 15 butir pertanyaan untuk variabel X dan 20 butir soal untuk variabel Y. Variabel penelitian ini yaitu variasi gaya mengajar guru sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Tempat penelitian ini di SMP Babussalam Montong Sari Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Signifikasi variabel bebas dengan variabel terikat dikonsultasikan dengan *r product moment*. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *r* hitung sebesar 0,653 dimana "*rxy*" atau "*r*" hitung sebesar 0,653 lebih besar dari "*r*" tabel yaitu pada taraf signifikan 5%=0,433. Maka dapat dikatakan bahwa antara variabel indeventent (pengaruh variasi gaya mengajar guru) dan variabel devendent (prestasi belajar siswa) terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Variasi Gaya Mengajar, Guru, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan disekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara teratur, sistematis, direncanakan, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pentingnya pendidikan itu sendiri telah diatur dalam Undang-Undang di Negara ini sehingga menjadi kewajiban bagi seluruh manusia untuk mendapatkan dan menjalankan pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan dalam pendidikan agar mendapatkan hasil yang optimal, banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam proses belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah guru. Guru sebagai suatu komponen dalam pembelajaran memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam sebuah prestasi belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar tidak semata-mata prestasi tersebut dihasilkan atas usaha siswa tersebut, tetapi peran seorang guru juga termasuk dalam proses pencapaian prestasi belajar tersebut. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki gaya mengajar atau strategi mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Walaupun guru telah membuat dan melaksanakan pembelajaran, namun cara penyampaian materi belum maksimal, maka akan menyebabkan siswa merasa bosan, kurang paham bahkan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena itu variasi gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataan yang ada di kelas yakni adanya siswa atau siswi yang kurang senang terhadap gurunya. Sikap negatif ini bisa jadi disebabkan gaya guru mengajar yang kurang bervariasi, gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Konsekuensinya bidang studi yang dipegang guru tersebut menjadi tidak disenangi. Mungkin bisa ditunjukkan dari sikap acuh tak acuh siswa ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas. Ketika mengajar, guru selalu duduk dengan santai dikelas tanpa memperdulikan tingkah laku siswa atau anak didiknya. Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan mengambil hati siswanya. Dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru. Siswa juga ingin selalu dekat dengan guru. Guru yang dirindukan siswa biasanya dikarenakan gaya mengajarnya dan pendekatannya sesuai dengan psikologis siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru selaku pembimbing dalam mengajar hanya menggunakan beberapa variasi gaya mengajar dan masih cenderung menggunakan metode ceramah di depan kelas dan bahkan hanya sambil duduk tanpa mengetahui apakah siswanya mengerti atau tidak tentang materi yang diajarkannya, guru kurang komunikatif dengan siswa, guru kurang memiliki strategi dalam mengatur kelas seperti: mengatur tempat duduk, menggunakan media pembelajaran, menggunakan strategi yang variatif. Variasi yang dilakukan dalam mengajar adalah salah satu cara membuat siswa tetap berkonsentrasi, termotivasi, dan bersemangat dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran secara dinamis.

Variasi menurut kamus ilmiah populer adalah selingan, selang seling, atau pergantian. Selingan yang digunakan di dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini juga selaras dengan pendapat Winataputra yang mengartikan variasi sebagai keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton. Sehingga variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberikan kesan unik. (Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2011). Memperkuat makna variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. (Mulyasa 2006).

Dalam proses pembelajaran guru perlu mengadakan variasi atau selingan dalam pembelajaran yaitu adanya keanekaragaman dan perubahan-perubahan dalam penyajian kegiatan belajar, yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan pada siswa, sehingga siswa selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi dalam belajar. Variasi dianjurkan karena dapat menjaga tingkat perhatian, meningkatkan minat serta mencegah rasa bosan dalam diri siswa, prestasi belajar siswa dapat diperbesar bilamana terdapat cukup variasi guru dapat dikatakan dengan baik jika mampu menguasai variasi sejauh yang ia perlukan. Sebaliknya faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja. Keterampilan variasi mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dengan menunjukkan sikap ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi dalam belajar. Variasi dalam pembelajaran merupakan perubahan yang sengaja diciptakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar guna untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan sehingga pembelajaran tetap kondusif dan menyenangkan. Hal ini digunakan guru supaya proses pembelajaran tetap berjalan normal dan dapat menjaga iklim pembelajaran agar tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajaran. (Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2011).

Adapun tujuan dan prinsip variasi gaya mengajar didalam Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang meliputi pertama, memberi kesempatan untuk guru untuk berekreasi dan berinovasi dalam mengajar. Kedua, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah. Ketiga, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar. Keempat, mendorong anak didik untuk lebih rajin belajar (Diska Santika 2021). Adapun prinsip penggunaan variasi gaya mengajar adalah (a) Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain itu juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar; (b) menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga momen proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu; (c) Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai umpan balik yang

diterima dari peserta didik, biasanya bentuk umpan balik baik berbentuk umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan peserta didik maupun umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran (Neni Oktavani 2021).

Keterampilan mengadakan variasi yang tepat dalam pembelajaran akan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik antara lain: (1) Dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang diberikan kepadanya; (2) Dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memusatkan perhatiannya pada proses belajar mengajar; (3) Dapat menghindari kebosanan peserta didik dalam belajar; (4) Dapat mendorong anak untuk mengadakan diskusi dengan temannya (kaswono & ahmad irfan muzni 2020).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diperoleh sintesis bahwa variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa dengan menciptakan suasana yang dapat mendorong proses pembelajaran yang aktif melalui keterampilan menggunakan variasi dalam gaya mengajar guru, baik variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, maupun variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu, “prestasi” dan “belajar”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah: “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slametto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, begitu juga M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *psikologi pendidikan*, mengemukakan bahwa belajar adalah: “tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, atau sikap”. Sementara dalam rumusan H. Spears yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, menurun, mencoba, sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para tokoh di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu proses interaksi baik di dalam kelas maupun luar kelas dapat berupa perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan dan sebagainya (Rosyid, Moh. Zaiful, dkk 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data (angka) yang diolah dengan metode analisis *product moment*. Pendekatan tersebut digunakan karena ingin mengetahui Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VII di SMP BABUSSALAM Montong Sari. Menurut, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah tes dan lembar observasi (Arikunto 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kusioner yang diberikan kepada siswa dengan pemberian skor sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|---------------|
| 1. SS: Sangat Setuju | Diberi skor 5 |
| 2. S: Setuju | Diberi skor 4 |
| 3. RG: Ragu-ragu | Diberi skor 3 |
| 4. TS: Tidak Setuju | Diberi skor 2 |
| 5. ST: Sangat Tidak Setuju | Diberi skor 1 |

a. Observasi

Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data mengenai letak geografis SMP BABUSSALAM Montong Sari Desa Sukaraja Kecamatan Jerowaru LOTIM

b. Metode angket (Kusioner)

Metode angket atau kusioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kusioner dalam penelitian ini mencakup kusioner variabel bebas yaitu Variasi Gaya Mengajar Guru dan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa kelas VII.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara dalam mencari data atau informasi mengenai suatu hal yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, dan sebagainya.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui variabel X (Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru) dan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa kelas VII). Teknik korelasi yang digunakan adalah analisis produk moment. Sebelum masuk ke statistik, terlebih dahulu data

yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban yang dicari presentase jawabannya ada item pertanyaan masing-masing variabel dengan Rumus *Product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X = Deviasi dari mean untuk nilai dari variabel X
 Y = Deviasi dari mean untuk nilai dari variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara nilai X dan Y
 X^2 = Kuadrat dari nilai X
 Y^2 = Kuadrat Dari nilai Y.

Hasil dan Pembahasan

Tabel.1 Hasil angket Variasi Gaya Mengajar Guru

No	NAMA SISWA	L/P	SKOR
1	Arianto	L	64
2	Ahmad Syukron	L	65
3	Amelia Putri Rinjani	P	67
4	Andre Samudra	L	63
5	Azkiatul Maula	P	74
6	Fanera Maelani	P	73
7	Ilal Fadli Nasrullah	L	65
8	Joki Mardiansyah	L	67
9	M. Amirul Nizam	L	66
10	M. Faozan Azim	L	65
11	M.Radit	L	64
12	M.Reza	L	66
13	Nurini	P	63
14	Nurul Baiti Hikmah	P	62
15	Ramadan Hadi Saputra	L	68
16	Rita Yani	P	69
17	Sultan Hakiki	L	70
18	Wanda Astika Juliana	P	68
19	Wanda Susanti	P	60
20	Wawan Saputra Dewa	L	67
21	Yogi Andrian	L	64

Tabel 2. Data Prestasi Siswa kelas VII

No	NAMA SISWA	L/P	SKOR
1	Adrianto	L	69
2	Ahmad Syukron	L	64
3	Amelia Putri Rinjani	P	76
4	Andre Samudra	L	69
5	Azkiatul Maula	P	77
6	Fanera Maelani	P	76
7	Ilal Padli Nasrullah	L	68
8	Jok Mardiansyah	L	74
9	M. Amirul Nizam	L	73
10	M. Faozan Azim	L	72
11	M.Radit	L	70
12	M.Reza	L	69
13	Nurini	P	72
14	Nurul Baiti Hikmah	P	73
15	Ramdan Hadi Saputra	L	70
16	Rita Yani	P	71
17	Sultan Hakiki	L	75

18	Wanda Astika Juliana	P	74
19	Wanda Susanti	P	70
20	Wawan Saputra Dewa	L	72
21	Yogi Andrian	L	68

Dari analisis data ini, dua variabel yang akan di uji yaitu variabel bebas terdiri dari angket variasi gaya mengajar guru dan variabel terikat yaitu hasil prestasi belajar siswa.

Untuk menguji adanya korelasi atau pengaruh/hubungan antara variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Babussalam Montong Sari kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, maka digunakan rumus “r” *Product moment* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	64	69	4096	4761	4416
2	65	68	4225	4624	4420
3	67	76	4489	5776	5092
4	63	69	3969	4761	4347
5	74	77	5476	5929	5698
6	73	76	5329	5776	5548
7	65	68	4225	4624	4420
8	67	74	4489	5476	4958
9	66	73	4356	5329	4818
10	65	72	4225	5184	4680
11	64	70	4096	4900	4480
12	66	69	4356	4761	4554
13	63	72	3969	5184	4536
14	62	73	3844	5329	4526
15	68	70	4624	4900	4760
16	69	71	4761	5041	4899
17	70	75	4900	5625	5250
18	68	74	4624	5476	5032
19	60	70	3600	4900	4200
20	67	72	4489	5184	4824
21	64	68	4096	4624	4352
Jumlah	1390	1506	92238	108164	99810

Dengan melihat “r” tabel *Product Moment* ternyata pada taraf signifikan 5% dari 21 responden adalah 0,433, sedangkan hasil rxy adalah 0,653 ternyata lebih besar dibandingkan “r” tabel, maka variabel X terdapat korelasi/hubungan dengan variabel Y.

Seperti telah disebutkan, penelitian di atas antara lain mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel “X” Hubungan variasi gaya mengajar guru, variabel “Y” Prestasi belajar siswa kelas VII terdapat korelasi positif yang signifikan. Setelah mengetahui hasil dari “rxy” maka selanjutnya maka peneliti akan memberikan interpretasi terhadap hasil tersebut dengan menggunakan tabel interpretasi “r” sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai “r”	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah melihat tabel nilai “r” hasil yang diperoleh rxy = 0,653 dan berada pada kategori cukup.

a) Menghitung t

Hasil perhitungan uji $t = 3,72$

b) Menghitung t tabel

$t \text{ tabel} = t(1/2 \text{ ae})$ dengan $\alpha = 0,01$ dan $db = n - 2 = 19$ maka $t \text{ tabel} = 2,86$

jadi jika t hitung lebih besar dari t tabel dari koefisien korelasi sebesar 0,65 untuk kedua variabel penelitian ini di simpulkan cukup berarti.

Sebelum memberikan tes kepada siswa, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji validitas terhadap soal angket yang akan diujikan untuk mengetahui apakah soal itu layak untuk digunakan dalam penelitian.

Agar dapat menjamin kualitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian, terlebih dahulu melakukan pengujian validitas dan reabilitas.

Tabel 5. Uji Validitas Instrumen Variasi Gaya Mengajar Guru

Jumlah item instrument	Initial	Extraction	Keterangan
Item 1	1.000	-0,311	Tidak valid
Item 2	1.000	0,441	Valid
Item 3	1.000	0,190	Tidak valid
Item 4	1.000	0,680	Valid
Item 5	1.000	0,176	Tidak valid
Item 6	1.000	0,227	Tidak valid
Item 7	1.000	0,573	Valid
Item 8	1.000	0,352	Tidak valid
Item 9	1.000	0,401	Tidak valid
Item 10	1.000	0,373	Tidak valid
Item 11	1.000	0,514	Valid
Item 12	1.000	0,307	Tidak valid
Item 13	1.000	0,359	Tidak valid
Item 14	1.000	0,308	Tidak valid
Item 15	1.000	0,700	Valid

Dari data hasil perhitungan validitas untuk instrumen soal dengan menggunakan rumus pada exel diperoleh hasil r hitung yakni pada kolom *Extraction* yakni untuk variasi gaya mengajar guru dengan hasil item 1=-0,318, item 2= 0,441, item 3= 0,190 sampai item 15 dan r tabel untuk $N=21$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,433, maka setelah dilakukan perbandingan dan ternyata didapat r hitung $> r$ tabel item 1,3,5,6,8,9,10,12,13 dan 14 tidak valid dan selain itu item dinyatakan **valid**.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Instrumen Variasi Gaya Mengajar Guru

Variable	Cronbach's Alpha	Rentang Skor	Kriteria
Variasi Gaya Mengajar Guru	0,647	0,60-0,79	Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diketahui bahwa variasi gaya mengajar guru memiliki alpha sebesar 0,647. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan reliabilitas pada variabel variasi gaya mengajar guru dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60 dan dapat dinyatakan **reliabel**.

Setelah analisis diadakan terhadap data-data tentang Hubungan variasi gaya mengajar guru dan tentang Prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Babussalam Montong Sari Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun pelajaran 2021/2022. Dan skor angket tentang Variasi gaya mengajar guru di SMP Babussalam Montong Sari adalah tertinggi adalah 74 dan skor terendah 60, skor-skor tersebut bila dilihat dari persentasenya 10-20 termasuk sangat kurang, 20-40 termasuk kurang, 40-60 termasuk cukup sedangkan 60-80 termasuk baik dan 80-100 sangat baik. Dengan demikian, skor-skor tersebut berada pada kategori baik.

Sedangkan Prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Babussalam Montong Sari dengan skor tertinggi adalah 77 dan terendah adalah 68. Setelah dilakukan analisis terhadap responden yang dijadikan sampel yang berjumlah 21 siswa, maka yang memperoleh 77 sebanyak 1 orang, skor 76 sebanyak 2 orang, skor 75 sebanyak 1 orang, skor 74 sebanyak 2 orang, skor 73 sebanyak 2 orang, skor 72 sebanyak 3 orang, skor 71 sebanyak 1 orang, skor 70 sebanyak 3 orang, skor 69 sebanyak 2 orang dan skor 68 sebanyak 3 orang. Dengan demikian prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Babussalam Montong Sari di kategorikan baik.

Dari data hasil perhitungan validitas untuk instrumen soal dengan menggunakan rumus pada exel diperoleh hasil r hitung yakni pada kolom *Extraction* yakni untuk variasi gaya mengajar guru dengan hasil item 1=-0,318, item 2= 0,441, item 3= 0,190 sampai item 15 dan r tabel untuk $N=21$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,433, maka setelah dilakukan perbandingan dan ternyata didapat r hitung $> r$ tabel item 1,3,5,6,8,9,10,12,13 dan 14 tidak valid dan selain itu item dinyatakan **valid**.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diketahui bahwa variasi gaya mengajar guru memiliki alpha sebesar 0,647. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih

besar dari 0,60. Dengan demikian hasil perhitungan reliabilitas pada variabel variasi gaya mengajar guru dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60 dan dapat dinyatakan **reliabel**

Dari hasil penelitian secara obyektif menunjukkan bahwa antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) terdapat korelasi positif yang signifikan, dimana "rxy" atau "ro" yang besar 0,653 lebih besar dari "r" tabel yaitu pada taraf signifikan 5% = 0,433.

Maka dapat dikatakan bahwa antara variabel independent (Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru) dan variabel dependent (Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII) terdapat korelasi positif yang signifikan, dengan korelasi positif yang berada pada kategori baik. Hal ini dapat diperkuat juga oleh hasil angket yang disebarkan ke responden bahwa antara Pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Babussalam Montong Sari, terdapat korelasi atau hubungan yang sangat erat.

Jadi berkorelasi positif maksudnya terdapat hubungan variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Babussalam Montong Sari, karena dalam variasi gaya mengajar yang dilakukan guru ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dari siswa. Dengan adanya variasi gaya mengajar yang dilakukan guru dapat menambah minat dan semangat belajar siswa guna meningkatkan prestasi belajar mereka, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan yang peneliti temukan di lapangan bahwa wali kelas VII, VII, IX. Tidak hanya berperan sebagai wali kelas semata tetapi, juga berperan sebagai seorang guru mereka berperan ganda dalam memberikan pelajaran dan motivasi kepada anak didiknya semua siswa dan siswi di SMP Babussalam, peneliti menemukan keadaan ruang kelasnya yang kurang baik, dekorasi pada setiap kelas tidak ada, padahal membuat kelas yang nyaman dapat membuat anak didik betah didalam kelas dan dengan ruang kelas yang nyaman dapat mendorong semangat anak didik.

Pada saat jam pelajaran keadaan kelasnya juga berbeda-beda, kelas VII peneliti menemukan saat pelajaran berlangsung ada anak didik yang duduk mendengarkan. pelajaran yang diberikan dengan seksama dan ada anak didik yang menulis di jendela saat gurunya sedang memberikan pelajaran. Sedangkan pada kelas VIII siswa-siswi saat pelajaran berlangsung, ada siswa yang mendengarkan dan ada siswa atau siswi yang berbicara saat pelajaran berlangsung. Begitu pun sebaliknya kelas IX pun saat gurunya memberikan pelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan, teman yang mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kondisi lingkungan sekolah yang masih kurang kondusif, sarana dan prasarana masih kurang. Maka dari itu peneliti ingin sekali meneliti adakah Hubungan variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar merupakan selingan yang digunakan pada proses pembelajaran yang diharapkan dan juga membangun suasana pembelajaran yang kondusif, variasi juga dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberikan kesan unik dan dapat memberikan kesan yang baik antara guru dan siswa serta dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu proses interaksi baik di dalam kelas maupun luar kelas baik berupa perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan dan sebagainya. dan juga yang diperoleh tentang pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Babussalam Montong Sari sebesar 0,653 dimana "rxy" atau "r" hitung sebesar 0,653 lebih besar dari "r" tabel yaitu pada taraf signifikan 5% = 0,433. Artinya adalah pengujian hipotesis dihasilkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VII", semakin baik variasi gaya mengajar guru maka akan semakin baik prestasi belajar siswa.

Referensi

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. VII). Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., & Sutkino, S. (2011). *Strategi belajar mengajar melalui pemahaman konsep umum dan konsep Islami*. Refika Aditama.
- Karwono, A. I. M. (2022). *Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan* (Ed. 1, Cet. 2). Depok Pers.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, M. Z., et al. (2019). *Prestasi belajar*. Literasi Nusantara.
- Santika, D. (2021). Pengaruh variasi gaya mengajar guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdurrohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Repository IAIN Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id> (diakses 4 Maret 2022, pukul 04:50).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.